

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kondisi yang cocok untuk tanaman kelapa sawit karena ada pada iklim tropis (sinar matahari dan curah hujan merata sepanjang tahun) serta areal lahan yang luas untuk dijadikan perkebunan tanaman kelapa sawit, dengan potensi yang dimiliki negara Indonesia, kesempatan besar dalam berkompetisi pada dunia Internasional dalam bidang komoditas minyak sawit. Sawit adalah tanaman yang menghasilkan minyak nabati yang termasuk terbesar dan efisien jika dibandingkan tanaman penghasil minyak lainnya. Dalam skala industri hasil produksi tanaman kelapa sawit hasil barang jadi dapat dipakai dalam industri makanan, kosmetik, farmasi, dll. Dengan adanya potensi minyak kelapa sawit, maka dapat dijadikan kebutuhan membuat minyak kelapa sawit yang punya peranan di berbagai negara. Menurut Risza. S (2012) Dalam usaha memenuhi *Crude Palm Oil(CPO)* dan produknya minyak goreng sawit, maka sangat layak perkebunan kelapa sawit di kembangkan. Produk kelapa sawit, yaitu produk minyak merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan minyak nabati dunia menurut Pahan (2007). Dalam kegiatan pengembangan perkebunan selain di arahkan pada sentra-sentra produksi seperti Sumatera dan Kalimantan, pengembangan dilakukan pada daerah seperti Sulawesi dan Irian Jaya. Dilihat dari data dilapangan kecenderungan menunjukkan peningkatan pada luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya pada peningkatan perkebunan rakyat menurut Ahmad (2004).

Dilihat dari provinsi yang ada diseluruh Indonesia, perkebunan kelapa sawit Provinsi Jambi termasuk dalam provinsi dengan yang mempunyai luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi perkebunan kelapa sawit yang berkembang di Indonesia. Perkembangan luas areal perkebunan dan produksi perkebunan kelapa sawit pada tahun 2016 sampai tahun 2019 di Provinsi Jambi, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2016-2019

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	736.095	1.910.028	2,50
2017	755.522	2.078.463	2,70
2018	1.032.145	2.884.406	2,80
2019	1.034.804	2.891.336	2,80

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah lahan dan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019. Maka perlu upaya pada menjaga peningkatan jumlah luas lahan dan produksi kelapa sawit. Pada luasan lahan menentukan jumlah produksi yang akan dihasilkan per tahunnya, dengan melakukan perawatan yang baik pada perkebunan kelapa sawit. Luas areal dan produksi kelapa sawit Provinsi Jambi pada tahun 2016 yaitu 736.095 Ha dengan produksi 1.910.072 ton, luas areal dan produksi kelapa sawit Provinsi pada tahun 2019, yaitu 1.034.804 Ha dan produksi 2.891.336 Ton.

Perkembangan pertanian pada Provinsi Jambi dengan komoditi tanaman tahunan yang dikembangkan di Provinsi Jambi yaitu kelapa sawit yang mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan, terkhususnya kebutuhan minyak konsumsi untuk kebutuhan rumah tangga dan Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah provinsi di Indonesia yang banyak menanam sawit atau mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit. Perkembangan tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami peningkatan pada setiap kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi dengan luas lahan terbesar yaitu 125.888 Ha disusul Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas lahan 124.027 Ha dan selanjutnya adalah Kabupaten Merangin dengan luas lahan 90.098 Ha pada tahun 2019, dan produksi Tandan Buah Segar (TBS) terbesar yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan produksi 320.455 Ton, Kabupaten Merangin dengan produksi 270.660 Ton dan Kabupaten Muaro Jambi dengan produksi 244.057 Ton pada tahun 2019. Kabupaten Merangin dengan luas lahan terbesar ketiga di Provinsi Jambi dapat menghasilkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) terbesar kedua setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan produksi Tandan Buah

Segar (TBS) paling banyak pada posisi pertama di Provinsi Jambi pada tahun 2019 dengan produksi 320.455. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan pada kabupaten Provinsi Jambi pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Pada Kabupaten Provinsi Jambi Tahun 2019

Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1.Batang Hari	67.365	10	181.316	12
2.Muaro Jambi	125.888	19	244.057	16
3.Bungo	77.549	11	148.268	10
4.Tebo	77.731	11	166.233	11
5.Merangin	90.098	13	270.660	18
6.Sarolangun	45.707	7	77.102	5
7.Tanjab barat	124.027	19	320.455	21
8.Tanjab timur	61.516	9	61.516	4
9.Kerinci	13	2	13	0,0008
Jumlah	651.712	100	1.469.619	100

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019

Kabupaten Merangin sebagai daerah yang dikenal akan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar ketiga dilihat dari luas areal kelapa sawit. Walaupun Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki Luas areal dan produksi kelapa sawit yang terbesar yaitu 124.027 Ha atau sekitar 19% dari total luas areal keseluruhan dan produksi berjumlah 320.455 Ton. Kabupaten Merangin merupakan salah satu daerah Provinsi Jambi dengan sentra perkebunan kelapa sawit dengan pengembangan perkebunan secara terus-menerus yang dilakukan penduduk yang tinggal di Kabupaten Merangin selain dari program nasional, juga sebagai meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat pada umumnya dan petani-petani pada khususnya. Salah satu badan usaha yang bergerak dalam membantu kegiatan pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yaitu koperasi. Koperasi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) merupakan badan usaha yang mandiri dalam merangkul para anggota petani serta mendidik anggota petani melalui budidaya sawit yang baik sesuai dengan kaidah minyak sawit berkelanjutan. Tujuan didirikan koperasi untuk memberi pendampingan dan membantu para anggota petani agar nantinya dapat meningkatkan kapasitas petani

koperasi dalam menjadikan tanaman kebun kelapa sawit menjadi suatu pendapatan andalan petani sawit terkhusus petani anggota koperasi atau sebagai komoditi tanaman perkebunan yang penyangga ekonomi di Kabupaten Merangin.

Pemasaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mendistribusikan barang dan jasa, serta mempromosikan, dengan sistem yang berisi keseluruhan dari kegiatan bisnis yang dijalankan agar kegiatan dapat memuaskan akan kebutuhan kepada pembeli tetap dan pembeli yang masih potensial. Menurut Kotler (2002), pemasaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses manajerial dan sosial ketika individu dan kelompok agar kebutuhan dan keinginan didapatkan mereka, yang perlu menciptakan, bertukar, dan menawarkan suatu yang bernilai satu sama lain. Manajemen pemasaran adalah kegiatan menjalankan fungsi manajemen pemasaran dan menjadi kunci penting dalam kelangsungan bisnis organisasi yang berupaya menjalankan fungsinya sebagai proses pelaksanaan dan aspek-aspek penting yaitu aspek produk dari awal dipastikan layak untuk diberikan kepada masyarakat. Koperasi Perkasa Nalo Tantan dalam pelaksanaan manajemen pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit memastikan aspek diawal baik agar dapat di bawa ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Manajemen pemasaran harus mengerti mengidentifikasi dan memahami akan apa yang dibutuhkan pelanggan sehingga dapat menguntungkan mitra/perusahaan.

Hal yang berpengaruh cukup besar yaitu dari manajemen pemasarannya, apabila pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan kegiatan pemasaran yang baik pula, maka dibutuhkannya sebuah manajemen pemasaran yang baik yang mencakup tahapan prosesnya, sehingga pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari Koperasi ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) akan terus meningkat seiring dengan dilakukannya manajemen yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis menarik judul yang akan diamati yaitu **“Manajemen Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin”**.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini meliputi :

1. Mengamati dan mempelajari proses kegiatan pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pada Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.
2. Mengetahui dan mempelajari bagaimana manajemen pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, yang diterapkan di Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

1.3 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Adapun manfaat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Menambah serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa mengenai kegiatan pemasaran serta manajemen pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang dilakukan di Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.
2. Menjadi acuan pembelajaran agar dapat diterapkan dalam dunia kerja atau pun usaha serta sebagai sumber informasi dan menambah pengalaman dalam bidang pertanian.